

## Pengaruh ROA, TATO, CR, Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger & Akuisisi Di BEI 2015-2020

**Yulianto Hadi**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam DR KHEZ Muttaqien, Indonesia

**Maria Hendriani**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam DR KHEZ Muttaqien, Indonesia

**Ali Jamaludin**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam DR KHEZ Muttaqien, Indonesia

**Fovi Soraya**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam DR KHEZ Muttaqien, Indonesia

**Penulis Korespondensi**

**Yulianto Hadi**

[yulianto32@gmail.com](mailto:yulianto32@gmail.com)

### Article Info

*Article History :*

*Received 22 May - 2024*

*Accepted 04 Jun - 2024*

*Available Online*

*15 Jun – 2024*

### Abstract

*The purpose of this research is to analyze Return On Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER), on company value. This research uses a saturated sample of 12 companies 3 years before and 3 years after mergers & acquisitions in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2015-2020. The analytical method used is multiple linear regression analysis with eview 10. The results of this research show 3 years before Mergers & Acquisitions. that ROA has a significant positive effect on company value, TATO, (CR), and (DER) have no effect on company value and simultaneously have no effect on company value and 3 Years After Mergers & Acquisitions that ROA, TATO, CR have a significant positive effect on The value of the company. and (DER) has no effect on company value. simultaneously has a significant positive effect on company value.*

*Keyword : Return On Asset, Total Asset Turnover, Current Ratio, Company Value.*

## 1. PENDAHULUAN

Sektor ekonomi dalam era globalisasi saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Untuk bertahan menghadapi perkembangan yang cukup pesat, perusahaan melakukan banyak aksi korporasi. Salah satu aksi korporasi perusahaan yaitu ekspansi bisnis. Terdapat dua jenis Ekspansi, yaitu *Bussiness Expansion* dan *Financial Expansion*. *Business expansion* adalah ekspansi yang dijalankan tanpa mengakibatkan perubahan struktur modal. sementara *Financial expansion* yaitu ekspansi yang dijalankan dengan membeli alat produksi tahan lama, memodernisir alat-alat produksi yang lama, mendirikan pabrik baru, mengambil alih perusahaan lain, penggabungan dengan perusahaan lain dan lain- lain bentuk ekspansi yang

membutuhkan tambahan modal jangka panjang, sehingga bentuk ekspansi ini mengakibatkan perubahan struktur modalnya (Rahayu 2018).

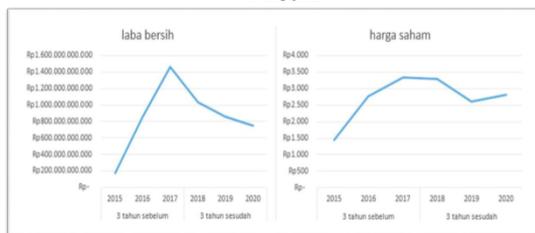
Kegiatan *merger & akuisisi* dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pasar, meningkatkan posisi pasar, meningkatkan modal,memaksimalkan pendapatan serta meminimalkan biaya (Mackenzie, 2017). Dilakukan M&A dengan harapan dapat meningkatkan Nilai perusahaan di masa depan melalui penggabungan kekuatan dua atau lebih perusahaan, sehingga informasi mengenai keputusan merger dan akuisisi merupakan hal yang penting pada suatu pasar. Besarnya reaksi investor terhadap informasi tersebut akan mempengaruhi aktivitas jual beli saham sehingga terjadi perubahan , Adanya reaksi

pasar positif maupun negatif atas merger dan akuisisi dipengaruhi oleh ketersediaan informasi saat pengumuman penggabungan usaha tersebut bagi investor (Taringan, 2017).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur nilai suatu saham. Nilai PBV yang tinggi menggambarkan Nilai Perusahaan yang baik yang mana hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pasar atas prospek perusahaan di masa depan. *Price to Book Value (PBV)* atau sering disebut juga dengan Rasio Harga terhadap nilai buku adalah suatu indikator dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan nilai perusahaan dalam kondisi relatif, sehingga apabila semakin tinggi nilai dari PBV maka akan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya (Rachelina, 2020).

Berikut adalah rata-rata harga saham dan laba perusahaan pada 12 perusahaan yang melakukan M&A :

**Grafik 1. Rata-rata Laba Bersih dan Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan M&A**



Sumber: *idx.co.id (data diolah, 2022)*

Berdasarkan grafik 1. pada 12 Perusahaan yang melakukan M&A kondisi 3 tahun sebelum dilakukannya M&A baik dari laba perusahaan dan harga saham mengalami peningkatan setiap tahunnya tentunya hal ini baik bagi perusahaan, karena semakin tingginya tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik minat para investor untuk berinvestasi, karena jika perusahaan mampu memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen. Kondisi setelah 3 tahun melakukan M&A terjadinya penurunan laba perusahaan dan harga saham pada setiap tahunnya. Jika perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, maka para

investor tidak memiliki kepercayaan untuk menanamkan sahamnya. Ketidakpercayaan ini menjadi pemicu penurunan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan menjadi menurun.

Pada tahun 2018 dan tahun 2020 laba bersih menurun sedangkan harga saham meningkat tentunya kondisi ini tidak sesuai dengan teori bahwa seharusnya jika laba perusahaan menurun akan diikuti dengan penurunan harga saham, penurunan ini disebabkan salah satu perusahaan yang melakukan M&A pada tahun 2018 mengalami penurunan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan kode INDY mengalami penurunan harga saham 49% pada tahun 2018 Rp. 1,585 dibandingkan tahun sebelumnya Rp. 3,060. perusahaan sektor infrastruktur kode TBIG mengalami penurunan 17% dari Rp,720 dibandingkan tahun sebelumnya Rp. 1,285. kemudian diikuti penurunan laba bersih tahun 2018 pada perusahaan sektor Otomotif dengan kode MASA mengalami penurunan 22% dengan laba negatif pada tahun 2018 - Rp. 256 T dibandingkan tahun sebelumnya. - Rp 115 T pada perusahaan INDY mengalami penurunan 33% dari 982 M dibandingkan tahun sebelumnya 3,2 T.

Salah satu faktor terjadinya penurunan dari jenis sektor seperti diatas adalah sektor yang membutuhkan modal cukup besar untuk mulai beroperasi yang berarti akan sering mengalami kesulitan modal yang di perlukan dengan meningkatkan hutang akan memiliki pendapatan, selain itu perputarannya lebih rendah karena assetnya setiap tahun meningkat tetapi penjualannya sedikit.

Dari penjabaran latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengenai Pengaruh *Return On Asset, Total Asset Turnover, Current Ratio & Debt Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan 3 Tahun Sebelum Dan 3 Tahun Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020.

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengaruh *Return On Asset, Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan 3 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Sesudah Merger Dan Akuisisi

- Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020?
- b. Bagaimana Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan 3 Tahun Sebelum Dan 3 Tahun Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020?
  - c. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan 3 Tahun Sebelum Dan 3 Tahun Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020?
  - d. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan 3 Tahun Sebelum Dan 3 Tahun Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020?
  - e. Bagaimana pengaruh *Return On Asset, Total Asset Turnover, Current Ratio & Debt Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan 3 Tahun Sebelum Dan 3 Tahun Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020?

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Return on Asset

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* akan mempengaruhi nilai perusahaan karena *Return on asset* yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan dana untuk memperluas usahanya. Sebaliknya, jika ROA yang dihasilkan rendah maka para investor pun akan menarik dananya. penelitian ini digunakan rasio *Return On Assets* (ROA) menurut penelitian sebelumnya Rony Catur (2017) ROA berpengaruh positif, sedangkan menurut Adji Widodo (2018) ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### 2.2. Total Assets Turnover

*Total asset turnover* adalah bagaimana perusahaan mendapatkan perputaran aktiva. TATO yang tinggi semakin baik kinerja perusahaan bagus bagi nilai perusahaan karena menghasilkan lebih banyak pendapatan atau aset yang kemudian membuat harga saham juga

naik sehingga menjadi sinyal positif untuk para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut (Wijayanti, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa Menurut (Erni Kurniasari, 2020) TATO berpengaruh positif, sedangkan menurut (Fifi Ester, 2021) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### 2.3. Current Ratio

*Current ratio* semakin tinggi mengartikan bahwa kinerjanya bagus karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya menggunakan hartanya yang berarti aset perusahaan mudah dicairkan dan tidak ada yang menganggur yang malah menambah biaya perawatan sehingga dapat menambah kepercayaan investor bahwa perusahaan juga mampu membayar dividen. Dengan begitu maka nilai perusahaan pun juga akan meningkat (Sudiani, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa menurut (Siti Nuraiawati, 2018) CR berpengaruh positif, sedangkan menurut (Roni, 2017) CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### 2.4. Debt Equity Ratio

*Debt Equity Ratio*. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin tinggi perusahaan bergantung pada pendanaan dari luar perusahaan. keputusan pendanaan dengan menggunakan hutang lebih. diminati oleh investor yang berarti pendanaan dengan hutang dianggap memberikan manfaat yang lebih besar daripada beban yang ditimbulkan. Dengan demikian, penggunaan hutang dianggap tidak akan menurunkan harga saham, sehingga peningkatan DER akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wahyu, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa Menurut (Roni Catur, 2017) DER berpengaruh positif. Sementara menurut (Rahmat shaleh, 2019) DER berpengaruh negatif bagi nilai perusahaan.

### 2.5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak sekali faktor, antara lain kinerja keuangan yang diukur melalui rasio yaitu *Current Ratio, Return on Assets, Debt to*

*Equity Ratio, dan Total Assets on Turnover* (Chasanah, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka ditarik hipotesis sebagai berikut :

**H1.** *Hipotesis 1. Terdapat Pengaruh Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan*

*2.6. Pengaruh Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan*

*Return On Assets (ROA)* menurut penelitian sebelumnya Rony Catur (2017) ROA berpengaruh positif, sedangkan menurut Adji Widodo (2018) ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**H2.** *Hipotesis 2. Terdapat Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan*

*2.7. Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Nilai Perusahaan*

*Total Assets Turnover* menurut penelitian sebelumnya bahwa Menurut (Erni Kurniasari, 2020) TATO berpengaruh positif, sedangkan menurut (Fifi Ester, 2021) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**H3.** *Hipotesis 3. Terdapat Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*

*2.8. Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan*

*Current Ratio* menurut penelitian sebelumnya bahwa menurut (Siti Nuraiawati, 2018) CR berpengaruh positif, sedangkan menurut (Roni, 2017) CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**H4.** *Hipotesis 4. Terdapat Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*

*2.9. Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan*

*Debt Equity Ratio* menurut penelitian sebelumnya bahwa Menurut (Roni Catur, 2017) DER berpengaruh positif. Sementara menurut (Rahmat shaleh, 2019) DER berpengaruh negatif bagi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka ditarik hipotesis sebagai berikut :

**H5.** *Hipotesis 5. Terdapat Return On Asset, Total Asset Turnover, Current Ratio & Debt Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang telah ditentukan peneliti adalah variabel independen (X) *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini ialah laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2018. Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel yaitu jenuh. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 12 Perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015) analisis data menyatakan data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam melakukan analisis data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, peneliti melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan alat uji dari program EViews 10.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Regresi data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*. Ada tiga metode untuk mengestimasi data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *Random effect*

Untuk memilih model yang tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka dapat dilakukan beberapa pengujian, yaitu yang pertama dengan Uji Chow, untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Yang kedua dengan Uji Hausman, yaitu untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Dan yang ketiga dengan Uji Lagrange Multiplier (LM), yaitu untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang tepat untuk mengestimasi data panel.

Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Lalu dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan Uji T, Uji F dan Koefisien Determinasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Karakteristik datanya seperti *mean*, *median*, *maximum*, *minimum* dan *standard deviation*.

Variabel *Return On Asset* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini nilai *Return On Asset* terendah (*minimum*) adalah 0.030047 dan nilai tertinggi (*maximum*) 0.179352, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.052000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.053785.

Variabel *Total Asset Turnover* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini nilai *Total Asset Turnover* terendah (*minimum*) adalah 0.090201 dan nilai tertinggi (*maximum*) 3.379761, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.895216 dan nilai standar deviasi sebesar 0.793300.

Variabel *Current Ratio* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini nilai *Current Ratio* terendah (*minimum*) adalah 0.234245 dan nilai tertinggi (*maximum*) 10.07431, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.409228 dan nilai standar deviasi sebesar 2.061319.

Variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini nilai *Debt To Equity Ratio* terendah (*minimum*) adalah 0.096539 dan nilai tertinggi (*maximum*) 6.912280, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.589043 dan nilai standar deviasi sebesar 1.508216.

Variabel *Price to Book Value* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel ini nilai *Price to Book Value* terendah (*minimum*) adalah 0.083270 dan nilai tertinggi (*maximum*) 5.366897, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.454247 dan nilai standar deviasi sebesar 1.324137.

##### 4.2. Analisis Korelasi

Dalam analisis korelasi data sampel yang ada menyediakan bukti cukup bahwa ada hubungan antara Variabel-variabel dan populasi asal sampel dan jika ada hubungan, seberapa kuat hubungan antar variabel

tersebut. Koefisien korelasi adalah koefisien yang menggambarkan tingkat keeratan hubungan linier antara dua variabel atau lebih

**Tabel 2.**  
**Analisis Korelasi Sebelum M&A**

<i>Correlation Probability</i>	ROA	TATO	CR	DER	OBV
ROA	1.000000				
	-----				
TATO	0.247481	1.000000			
	0.1456	-----			
CR	0.076628	-	1.00000		
	0.6569	0.8682	-----		
DER	-0.088255	-	-	1.00000	
	0.6088	0.3718	0.39751	0	
	0.6088	0.0256	0.0164	-----	
PBV	0.443064	-	-	0.12192	1.00000
		0.0652	0.05076	5	0
		87	4		
	0.0068	0.7052	0.7687	0.4787	-----

Sumber : Data diolah 2023 e-views 10

Variabel ROA memiliki nilai *P-value* sebesar  $0,0068 < 0,05$  maka berkesimpulan variabel ROA memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel PBV, nilai *Correlation* yang diperoleh bernilai positif sebesar 0.443064 maka bisa diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu searah dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang/cukup.

Variabel TATO memiliki nilai *P-value* sebesar  $0.7052 > 0,05$  maka berkesimpulan variabel TATO tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel PBV, nilai *Correlation* yang diperoleh bernilai negatif sebesar -0.065287 maka bisa diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu tidak searah dengan tingkat keeratan hubungan yang sangat lemah.

Variabel CR memiliki nilai *P-value* sebesar  $0.7687 > 0,05$  maka berkesimpulan variabel CR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel PBV, nilai *Correlation* yang diperoleh bernilai negatif sebesar -0.050764 maka bisa diartikan

bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu tidak searah dengan tingkat keeratan hubungan yang sangat lemah.

Variabel DER memiliki nilai *P-value* sebesar  $0.4787 > 0,05$  maka berkesimpulan variabel DER tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel PBV, nilai *Correlation* yang diperoleh bernilai sebesar  $0.121925$  maka bisa diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu searah dengan tingkat keeratan hubungannya

**Tabel 3.**  
**Analisis Korelasi Sesudah M&A**

<i>Correlati on Probabilit y</i>	ROA	TATO	CR	DER	OBV
ROA	1.000000				
	-----				
TATO	0.379158	1.000000			
	0.0226	-----			
CR	0.127860	-0.136578	1.000000		
	0.4574	0.4270	-----		
DER	-0.489581	-0.398056	-0.474618	1.000000	
	0.0024	0.0162	0.0034	-----	
PBV	0.431112	-0.025629	-0.243416	-0.215629	1.000000
	0.0087	0.8820	0.1526	0.2066	-----

Sumber : Data diolah 2023 e-views 10

Variabel ROA memiliki nilai *P-value* sebesar  $0.0087 < 0,05$  maka berkesimpulan variabel ROA memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel PBV, nilai *Correlation* yang diperoleh bernilai positif sebesar  $0.431112$  maka bisa diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu searah dengan tingkat keeratan hubungan yang sangat lemah.

Variabel TATO memiliki nilai *P-value* sebesar  $0.8820 > 0,05$  maka berkesimpulan variabel TATO tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel PBV, nilai *Correlation* yang diperoleh bernilai negative sebesar  $-0.025629$  maka bisa diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu

searah dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang/cukup.

Variabel CR memiliki nilai *P-value* sebesar  $0.1526 > 0,05$  maka berkesimpulan variabel CR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel PBV, nilai *Correlation* yang diperoleh bernilai negatif sebesar  $-0.243416$  maka bisa diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu tidak searah dengan tingkat keeratan hubungan yang lemah.

Variabel DER memiliki nilai *P-value* sebesar  $0.2066 > 0,05$  maka berkesimpulan variabel DER tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel PBV, nilai *Correlation* yang diperoleh bernilai negatif sebesar  $-0.215629$  maka bisa diartikan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu tidak searah dengan tingkat keeratan hubungan yang lemah.

#### 4.3. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Menurut Winarno dalam penelitian Pratiwi (2016). Terdapat dua cara untuk menguji normalitas dalam software Eviews 10, yaitu dengan histogram dan uji jarque-bera. Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal yaitu:

- Jika nilai Jarque-Bera  $> 2$ , maka data sudah terdistribusi normal.
- Jika probabilitas  $>$  nilai signifikansi 5%, maka data sudah terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji normalitas dengan uji jarque-bera, sebagai berikut: dari nilai kolmogorov smirnov sebesar  $0,597290$  pada signifikansi  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dikarenakan  $> 0,05$  Sebelum M&A dan hasil dari nilai kolmogorov smirnov sebesar  $0.570424$  pada signifikansi  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dikarenakan  $>0,05$ . sesudah M &A

#### 4.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolenaritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui korelasi antar masing-masing variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan eviews 12 yakni dengan melihat hasil koefisien korelasi dengan ketentuan apabila nilai centered VIF < 10 maka tidak ditemukan masalah multikolenaritas antara variabel bebas yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, hasil uji multikolenaritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Uji Multikolenaritas Sebelum M&A**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.710622	9.341029	NA
ROA	18.87656	1.915583	1.071341
TATO	0.164095	2.933296	1.245001
CR	0.051716	4.684941	1.209229
DER	0.010742	1.949362	1.376911

Sumber : Data diolah 2023 e-views 10

Dari hasil tabel 4, dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolenaritas dalam model penelitian ini

**Tabel 5.**  
**Uji Multikolenaritas Sesudah M&A**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.472018	15.49379	NA
ROA	15.08106	2.730831	1.392259
TATO	0.073398	3.404886	1.474084
CR	0.011393	3.715530	1.544870
DER	0.028381	4.412508	2.060215

Sumber : Data diolah 2023 e-views 10

Dari hasil tabel 5, dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolenaritas dalam model penelitian ini

#### 4.5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali *et all* (2018) Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Dengan ketentuan apabila hasil uji diatas level signifikan ( $r > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ( $r < 0,05$ ) berarti terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 6.**  
**Uji Heteroskedastisitas Sebelum M&A**

<i>F-statistic</i>	0.422479	<i>Prob. F (4,30)</i>	0.7911
<i>Obs*R-</i>	1.866432	<i>Prob. Chi-</i>	0.7603
<i>Scaled explained SS</i>	1.395198	<i>Prob. Chi-Square (4)</i>	0.8450

Sumber : Data diolah 2023 e-views 10

Berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser, diperoleh hasil probabilitas sebesar 0.7603, dikarenakan hasil probabilitas sebesar  $0.7603 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data yang diuji.

**Tabel 7.**  
**Heteroskedastisitas Sesudah M&A**

<i>F-statistic</i>	1.425101	<i>Prob. F (4,21)</i>	0.2604
<i>Obs*R-squared</i>	5.550873	<i>Prob. Chi-Square (4)</i>	0.2353
<i>Scaled explained SS</i>	4.235105	<i>Prob. Chi-Square (4)</i>	0.3751

Sumber : Data diolah 2023 e-views 10

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh hasil uji *heteroskedastisitas* dengan uji *glejser*, diperoleh hasil probabilitas sebesar 0.2353, dikarenakan hasil probabilitas sebesar  $0.2353 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *heteroskedastisitas* dalam data yang diuji.

#### 4.6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah dU sampai 4-dU dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sebelum M&A**

<i>R-squared</i>	0.412248	<i>Mean dependent var</i>	1.454247
<i>Adjusted R-squared</i>	0.336410	<i>S.D. dependent var</i>	1.324137
<i>S.E. of regression</i>	1.078656	<i>Akaike info criterion</i>	3.117555
<i>Sum squared resid</i>	36.06848	<i>Schwarz criterion</i>	3.337488
<i>Log likelihood</i>	-51.11599	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.194318
<i>F-statistic</i>	5.435844	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.756071
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.001955		

Sumber : Data diolah 2023 e-views 10

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat terlihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 0.756071. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dikatakan bahwa nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 yang menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sesudah M&A**

<i>R-squared</i>	0.111303	<i>Mean dependent var</i>	-1.36E-16
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.072565	<i>S.D. dependent var</i>	0.985595
<i>S.E. of regression</i>	1.020729	<i>Akaike info criterion</i>	3.051577
<i>Sum squared resid</i>	30.21475	<i>Schwarz criterion</i>	3.359484
<i>Log likelihood</i>	-47.92839	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.159045
<i>F-statistic</i>	0.605341	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.000121
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.723842		

Sumber : Data diolah 2023 e-views 10

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat terlihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 2.000121. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dikatakan bahwa

nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 yang menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi

#### 4.7. Uji T

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji t Sebelum M&A**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.070470	1.061674	0.066377	0.9475
ROA	7.906706	2.885178	2.740457	0.0101
TATO	0.176561	0.618503	0.285465	0.7772
CR	0.249924	0.255003	0.980082	0.3346
DER	0.193887	0.112008	1.731015	0.0934

Sumber : Data diolah 2023 e-views 10

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji t Sesudah M&A**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.619370	0.207231	2.988793	0.0073
ROA	3.448675	0.649982	5.305802	0.0000
TATO	0.571386	0.188063	3.038261	0.0065
CR	0.042470	0.019023	2.232551	0.0372
DER	0.026249	0.031578	0.831250	0.4156

Sumber : Data diolah 2023 e-views 10

#### 4.8. Uji F & Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian hipotesis secara simultan (uji F) digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji f yaitu dengan melihat nilai signifikansi f hitung, Jika nilai signifikansi f hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai

pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 12.**  
**Hasil Uji F sebelum M&A**

<i>R-squared</i>	0.243549	<i>Mean dependent var</i>	0.446744
<i>Adjusted R-squared</i>	0.145942	<i>S.D. dependent var</i>	0.852157
<i>S.E. of regression</i>	0.787523	<i>Sum squared resid</i>	19.22599
<i>F-statistic</i>	2.495207	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.578020
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.063107		

Sumber : Data diolah 2023 e-views 10

Berdasarkan tabel 12 sebelum dilakukannya M&A menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0.243549 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen *Return on asset*, *Total Asset Turnover*, *current ratio* dan *Debt to Equity ratio* dalam menjelaskan Nilai Perusahaan adalah sebesar 24% dan sisanya sebesar 76% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Tabel 13.**  
**Hasil Uji F sesudah M&A**

<i>R-squared</i>	0.969402	<i>Mean dependent var</i>	6.127609
<i>Adjusted R-squared</i>	0.939703	<i>S.D. dependent var</i>	11.64938
<i>S.E. of regression</i>	0.428336	<i>Sum squared resid</i>	3.669429
<i>F-statistic</i>	369.2266	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.887474
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber : Data diolah 2023 e-views 10

Berdasarkan tabel 13 sesudah dilakukannya M&A menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0.969402 yang berarti bahwa

kemampuan variabel independen *Return on asset*, *Total Asset Turnover*, *current ratio* dan *Debt to Equity ratio* dalam menjelaskan Nilai Perusahaan adalah sebesar 96% dan sisanya sebesar 4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

#### 4.9. Pembahasan

Nilai probabilitas dari variabel *Return on asset* adalah t-hitung 2.740457 > t-tabel 2.03951 nilai Prob 0.0101 < 0,05 dan nilai koefisien variabel *Return on asset* positif, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Return on asset* terhadap nilai Perusahaan. sebelum dilakukan M&A yang mengalami Peningkatan pada ROA karena laba yang dihasilkan meningkat dan dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan baik memanfaatkan aset yang dimiliki, menunjukkan kinerja yang baik, memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi dan perusahaan tersebut menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga investor bereaksi positif dan harga saham mengalami peningkatan

Hal tersebut akan berkontribusi pada peningkatan PBV yang dapat mencerminkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk pengembangan masa depan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rony catur, (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan

Nilai probabilitas dari variabel *Total asset turnover* adalah t-hitung 0.285465 < t-tabel 2.03951 dan nilai Prob 0.7772 > 0,05 dan nilai koefisien variabel *Total asset turnover* positif, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi pengaruh antara *Total asset turnover* terhadap nilai Perusahaan. TATO mengalami penurunan karena perusahaan memiliki aset yang tinggi sehingga kurang produktif atau tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penjualan. perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, jika PBV meningkat, itu dapat mengindikasikan bahwa investor lebih tertarik dan percaya pada prospek pertumbuhan pendapatan perusahaan. Penurunan TATO diabaikan atau diimbangi oleh persepsi pasar yang positif. hal ini sejalan

dengan penelitian (Fifi ester, 2021) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Nilai probabilitas dari variabel *Current ratio* adalah t-hitung  $0.980082 < t\text{-tabel } 2.03951$  dan nilai Prob  $0.3346 > 0,05$  dan nilai koefisien variabel *Current ratio* positif, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi pengaruh antara *Current ratio* terhadap nilai Perusahaan.

Menurunnya CR karena peningkatan hutang lancar lebih besar dari pada peningkatan aset lancar, ini dapat mengakibatkan penurunan CR menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi keterbatasan likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi, seperti kesulitan membayar utang jangka pendek atau menghadapi kendala dalam memenuhi kewajiban operasionalnya.

Jika PBV mengalami peningkatan, ini dapat mengindikasikan bahwa pasar memiliki persepsi yang lebih baik tentang nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rony Catur (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Nilai probabilitas dari variabel *Debt equity rasio* adalah t-hitung  $1.731015 < t\text{-tabel } 2.03951$  dan nilai Prob  $0.0934 > 0,05$  dan nilai koefisien variabel *Debt equity rasio* positif, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi pengaruh antara *Debt equity rasio* terhadap nilai Perusahaan.

Penurunan DER dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah memperkuat struktur modalnya dengan mengurangi utang atau meningkatkan ekuitas mengurangi tingkat ketergantungannya pada hutang sebagai sumber pendanaan Ini dapat memberikan kestabilan keuangan jangka panjang dan mengurangi risiko keuangan. Peningkatan PBV menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap nilai buku perusahaan.

Jika perusahaan telah meningkatkan kinerjanya, memiliki aset yang lebih berharga, atau memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik di masa depan mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. hasil ini juga didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Rahmat shaleh (2019) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi F- hitung  $2.495207 < F\text{-tabel } 2,687$  dengan nilai signifikansi F-hitung  $0.063107 > 0,05$  maka simultan tidak berpengaruh terhadap nilai dapat disimpulkan bahwa *return on asset, total asset turnover, current ratio dan debt equity ratio* secara perusahaan

Hasil koefisien *determinasi R-square* sebesar sebesar  $0.243549$  yang berarti bahwa kemampuan variabel independen *return on asset, Total Asset Turnover, current ratio dan debt equity ratio* dalam menjelaskan nilai perusahaan adalah sebesar 24% sisanya sebesar 76% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Penyebab terjadinya tidak berpengaruh dikarenakan secara nilai rata-rata ROA, TATO CR dan DER mengalami penurunan hal tersebut dianggap sebagai indikator melakukan M&A untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai probabilitas dari variabel *Return on asset* adalah t-hitung  $5.305802 > t\text{-tabel } 2.03951$  dan nilai Prob  $0.0000 < 0,05$  dan nilai koefisien variabel *Return on asset* positif, maka disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara *Return on asset* dengan Nilai Perusahaan. Penyebab terjadinya penurunan ROA perusahaan untuk menghasilkan laba mengalami penurunan pendapatan, peningkatan biaya, atau penurunan efisiensi operasional.

Penurunan ROA memengaruhi pandangan investor terhadap kinerja perusahaan dan dapat menyebabkan penurunan PBV karena adanya perubahan dalam laba yang dihasilkan dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Hal ini didukung oleh peneliti Rony catur (2017) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel, diketahui nilai probabilitas dari variabel *Total asset turnover* adalah thitung  $3.038261 > t\text{tabel } 2.03951$  dan nilai Prob  $0.0065 < 0,05$  dan nilai koefisien variabel *Total asset turnover* positif, maka disimpulkan bahwa terjadi pengaruh signifikan

antara *Total asset turnover* dengan Nilai Perusahaan. TATO semakin besar rasio semakin baik perusahaan tersebut, mengalami peningkatan penjualan sehingga perputaran aktivasnya efisien, bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Sementara dengan kondisi TATO menurun karena aktiva yang dimiliki meningkat sehingga kurang efisien yang berdampak PBV menurun karena mengalami penurunan harga saham salah satu penyebabnya perubahan aktiva. Penelitian didukung oleh Erni kurniasari (2020), yang menunjukkan bahwa bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai probabilitas dari variabel *Current ratio* adalah  $t\text{-hitung } 2.232551 > t\text{-tabel } 2.03951$  dan nilai Prob  $0.0372 < 0,05$  dan nilai koefisien variabel *Current ratio* positif, maka disimpulkan bahwa terjadi pengaruh signifikan antara *Current ratio* dengan Nilai Perusahaan.

Perusahaan memiliki CR yang meningkat Hal ini dikarenakan asset lancar dan hutang lancar mengalami peningkatan. dalam menghadapi pertumbuhan bisnis Perusahaan setelah melakukan akuisisi mengambil kewajiban baru untuk membiayai transaksi M&A.

Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kewajiban lancar dan mempengaruhi CR, terutama jika aset lancar yang diperoleh tidak sebanding., perusahaan mungkin memerlukan pendanaan tambahan melalui hutang lancar untuk membiayai kebutuhan operasional dan investasi, Penurunan PBV dapat mengindikasikan Setelah melakukan M&A, nilai buku ekuitas perusahaan dapat berkurang karena pembayaran yang dilakukan untuk Membiayai transaksi M&A.

Jika harga yang dibayarkan lebih tinggi daripada nilai buku ekuitas perusahaan yang diakuisisi, harga saham perusahaan yang akan menurun. Penurunan nilai buku ekuitas dapat menyebabkan PBV menurun setelah melakukan M&A Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Siti nuraiawati (2018), yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai probabilitas dari variabel *Debt equity ratio* adalah  $0.831250 < t\text{-tabel } 2.03951$  dan nilai Prob  $0.4156 > 0,05$  dan nilai koefisien variabel *Debt equity ratio* positif, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi pengaruh signifikan antara *Debt equity ratio* dengan Nilai Perusahaan Penurunan DER setelah melakukan M&A karena perusahaan memiliki hutang dan ekuitas yang tinggi, apabila hutang tersebut dikelola dengan benar dan perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan melakukan M&A mengalami pertumbuhan dengan memerlukan tambahan modal untuk membiayai investasi dan operasional.

Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan hutang untuk memperoleh dana tambahan dan peningkatan ekuitas melalui penerbitan investasi saham melibatkan penggunaan hutang sumber pendanaan utama, sehingga hutang dan ekuitas menjadi tinggi. Penurunan PBV Setelah melakukan M&A, nilai buku ekuitas perusahaan dapat berkurang karena pembayaran yang dilakukan untuk membiayai transaksi M&A.

Jika harga yang dibayarkan lebih tinggi daripada nilai buku ekuitas perusahaan yang diakuisisi, penawaran saham baru dilakukan dengan harga yang rendah, hal ini dapat mempengaruhi PBV secara negatif. maka nilai buku ekuitas per saham perusahaan akan menurun dapat menyebabkan salah satunya karena penawaran saham baru dilakukan dengan harga yang rendah, hal ini dapat mempengaruhi PBV menurun.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmat shaleh (2017) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi  $F\text{-hitung } 369.2266 > F\text{-tabel } 2,687$  dengan nilai signifikansi  $F\text{-hitung } 0.000000 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset, Total Asset Turnover, current ratio* dan *debt equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Hasil koefisien *determinasi R-square* sebesar sebesar 0.969402 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen *return on asset, Total Asset Turnover, current ratio* dan *debt equity ratio* dalam menjelaskan nilai

perusahaan adalah sebesar 96% sisanya sebesar 4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Perubahan yang positif dalam ROA, TATO, CR DER setelah M&A mengindikasikan peningkatan kinerja keuangan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

Perusahaan 3 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020 menunjukkan bahwa *Return on Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi, semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan akan membuat nilai  $t$  hitung menjadi  $> t$  tabel sehingga membuat Nilai Perusahaan menjadi meningkat. Perusahaan perlu meningkatkan *Return on Asset* untuk meningkatkan Nilai Perusahaan, yang perlu diperhatikan adalah peningkatan laba yang dihasilkan, karena jika laba suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut dapat memanfaatkan aset yang dimiliki, menunjukkan kinerja yang baik, memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi sehingga investor beraksi positif dan harga saham mengalami peningkatan.

*Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel. Hal ini terjadi karena TATO mengalami penurunan karena perusahaan memiliki aset yang tinggi sehingga kurang produktif atau tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penjualan. perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, jika PBV meningkat, itu dapat mengindikasikan bahwa investor lebih tertarik dan percaya pada prospek pertumbuhan pendapatan perusahaan. Penurunan TATO diabaikan atau diimbangi oleh persepsi pasar yang positif.

*Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel. Menurunnya CR karena peningkatan hutang lancar lebih besar dari pada peningkatan aset lancar, ini dapat mengakibatkan penurunan CR menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi keterbatasan likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi, seperti kesulitan membayar utang

jangka pendek atau menghadapi kendala dalam memenuhi kewajiban operasionalnya. Jika PBV mengalami peningkatan, ini dapat mengindikasikan bahwa pasar memiliki persepsi yang lebih baik tentang nilai perusahaan.

*Debt Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena  $t$  hitung  $< t$  tabel. Penurunan DER dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah memperkuat struktur modalnya dengan mengurangi utang atau meningkatkan ekuitas mengurangi tingkat ketergantungannya pada hutang sebagai sumber pendanaan. Ini dapat memberikan kestabilan keuangan jangka panjang dan mengurangi risiko keuangan.

Peningkatan PBV menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap nilai buku perusahaan. jika perusahaan telah meningkatkan kinerjanya, memiliki aset yang lebih berharga, atau memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik di masa depan mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

## 6. REFERENSI

- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 39-47.
- Ernikurniasari. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonimi, Sosial Dan Humaniora*, 87-89.
- Fifi Ester Nofriyani, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas, *Current Ratio*, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada manufaktur *Economic and accounting*, 136-144
- Kurniasari. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Sosial dan Humaniora*, 86-95.
- Kushartono, N. (2017). Analisis Pengaruh *Ratio* Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang

- tergabung dalam Index LQ 45 2010-2016. *Buana Ilmu*.
- Mackenzie. (2017). *Mergers & Acquisitions In The European Union. Acquisition Activity& Economic Performance*. *Acta VŠFS - Ekonomické Studie A Analýz*, 106-120.
- Rachelina, E. A. (2020). 'Pengaruh EPS, PBV, PER, Dan *Profitability* Terhadap Return Saham, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*.
- Rahayu, S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Ikraith Humaniora*, 69-76.
- Rahmat saleh, I. K. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Perusahaan Akuisitor Sebelum Dan Setelah Akuisisi Terhadap Nilai Perusahaan. *Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor*, 1-17
- Rambe, d. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Revisi)*. Bandung: Cipta Pusakamedia.
- Roni. c (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Periode 2010 -2016. *BuanaIlmu*, 109-113.
- Siti nur'aidawati. (2018). Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Total Asset Turnover (Tato)*, *Debt To Equity Ratio (Der)* Dan *Return On Asset (Roa)* Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 70 – 83.
- Sudiani, N. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4545-4547.
- Taringan. (2017). 'Analisis Reaksi Pasar Atas Penggabungan Usaha Pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia 2012-2014'. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*